



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
#SATULANGKAHIDEPAN

LAPORAN

TRACER STUDY-USER SURVEY

PROGRAM DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER & DOKTOR

2024



SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**UNESA ALUMNI
AWARDS**

**GRAHA
UNESA**
JL. KAMPUS UNESA



LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2024

HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui, Surabaya, 31 Desember 2024
Direktur Kemahasiswaan & Alumni, Kepala Seksi Tracer Study,

Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd.
NIP 197712252010121003

Aditya Chandra Setiawan, M.Pd.
NIP 199303262019031011

Mengetahui,
Wakil Rektor I,

Prof. Dr. Madlazim, M.Si.
NIP 196511051991031012

SAMBUTAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi.

Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR



Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang – 0

B. Tujuan – 0

C. Manfaat – 0

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 0

BAB II Profil Responden

A. Respons Rate & Gold Standard – 0

B. IPK – 0

C. Status Alumni – 0

D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 0

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 0

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 0

G. Metode Pembelajaran

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 0

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 0

C. Masa Pencarian Kerja

(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 0

BAB IV Alumni Bekerja

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 0

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 0

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 0

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 0

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 0

G. Profesi Kerja Alumni – 0

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 0

B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 0

BAB VI Alumni Wiraswasta

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 0

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 0

D. Bidang Usaha Alumni – 0

BAB VII Survei Pengguna Alumni – 0

BAB VIII Penutup

A. Kesimpulan – 0

B. Rekomendasi – 0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. *Tracer Study*

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. *Gold Standard Tracer Study* Program Diploma & Sarjana

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

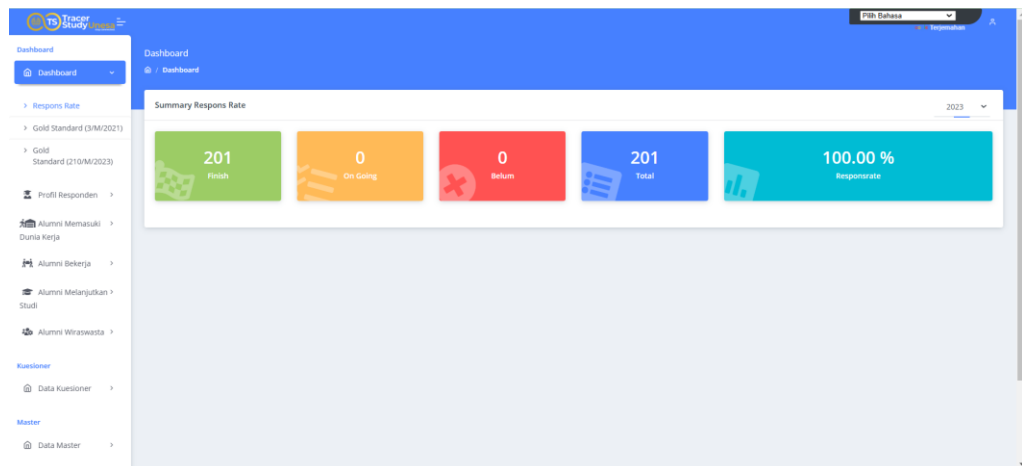
Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ <p> n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) </p> <ul style="list-style-type: none"> Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

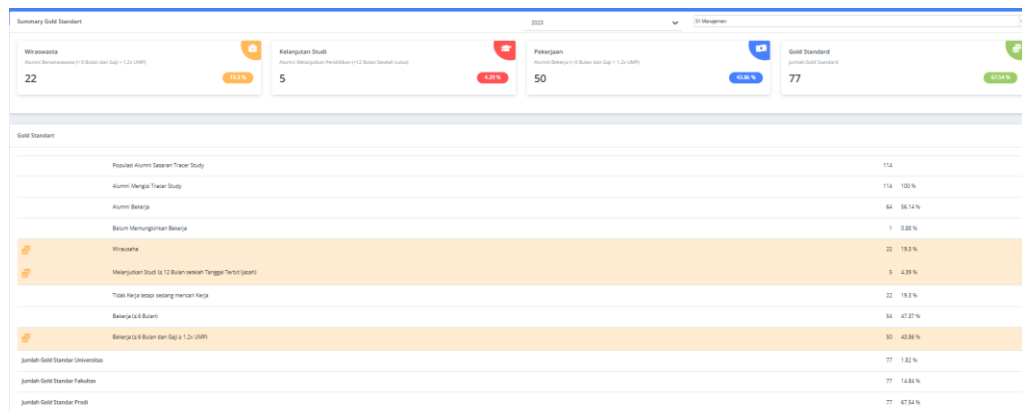
Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

BAB II PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard



Berdasarkan data yang ditampilkan, response rate lulusan tahun 2023 yang direkap pada tahun 2024 mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh alumni yang menjadi target survei telah memberikan tanggapan mereka. Dari total 201 responden, seluruhnya telah menyelesaikan pengisian survei (status Finish). Tidak ada responden yang masih dalam proses (On Going) maupun yang belum mengisi (Belum).



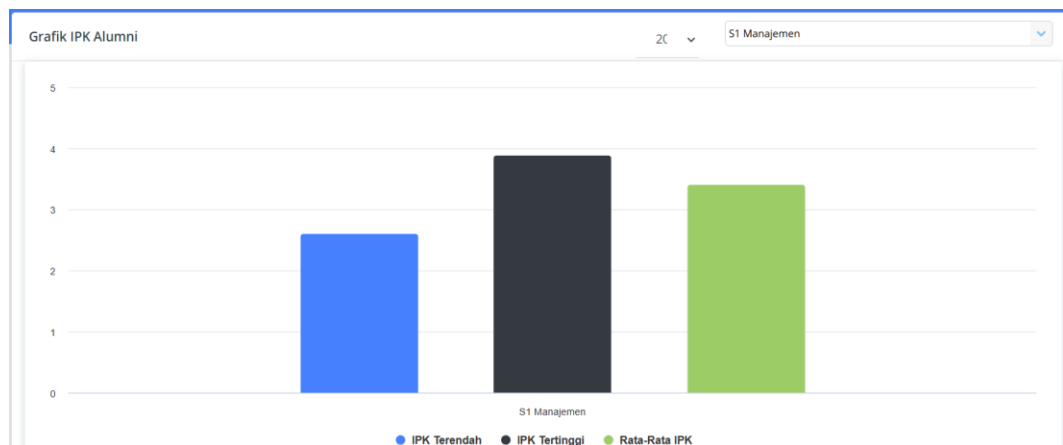
Berdasarkan hasil Tracer Study tahun 2023 yang dirangkum dalam dashboard Gold Standard, sebanyak 67,54% alumni (77 orang) berhasil memenuhi kriteria Gold Standard, yaitu alumni yang telah bekerja lebih dari 6 bulan dengan gaji minimal 1,2 kali Upah Minimum Provinsi (UMP), berwirausaha dengan pendapatan yang memenuhi kriteria, atau melanjutkan pendidikan dalam waktu kurang dari 12 bulan setelah kelulusan.

Rincian data menunjukkan bahwa:

1. 43,86% (50 alumni) telah bekerja lebih dari 6 bulan dengan gaji $\geq 1,2 \times$ UMP.
2. 19,3% (22 alumni) memilih jalur wirausaha dengan kriteria yang sama.
3. 4,39% (5 alumni) melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu kurang dari 12 bulan setelah kelulusan.

Selain itu, terdapat 47,37% (54 alumni) yang bekerja namun belum memenuhi durasi 6 bulan, dan 0,88% (1 alumni) yang belum memungkinkan untuk bekerja.

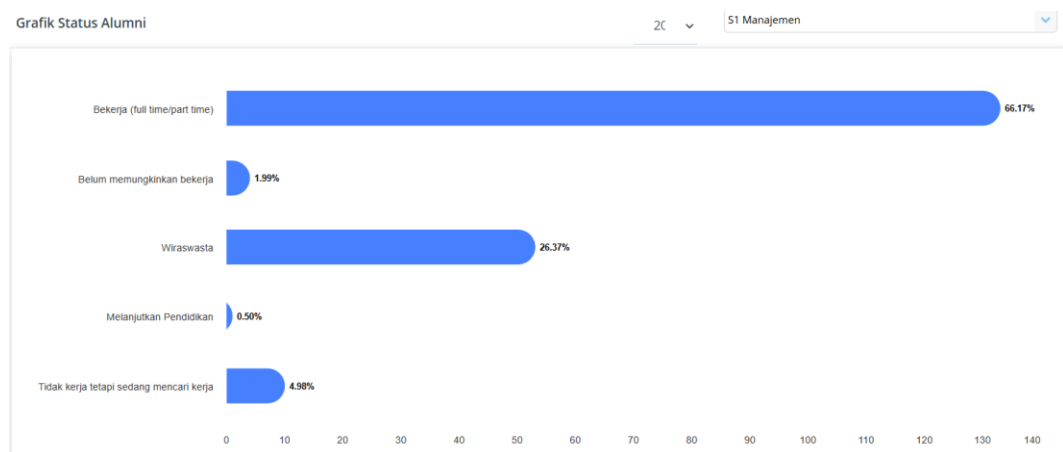
B. IPK



Berdasarkan grafik IPK Alumni Program Studi S1 Manajemen, berikut adalah narasi deskriptif mengenai data tersebut:

1. IPK Terendah: Grafik menunjukkan bahwa IPK terendah lulusan berada di kisaran 2,59. Hal ini menunjukkan bahwa semua lulusan setidaknya memenuhi standar kelulusan minimal.
2. IPK Tertinggi: IPK tertinggi lulusan mencapai 3,87, mencerminkan adanya mahasiswa yang berhasil mencapai performa akademik sempurna.
3. Rata-Rata IPK: Rata-rata IPK lulusan program studi ini berada di kisaran 3,4, menunjukkan performa akademik keseluruhan mahasiswa yang cukup baik.

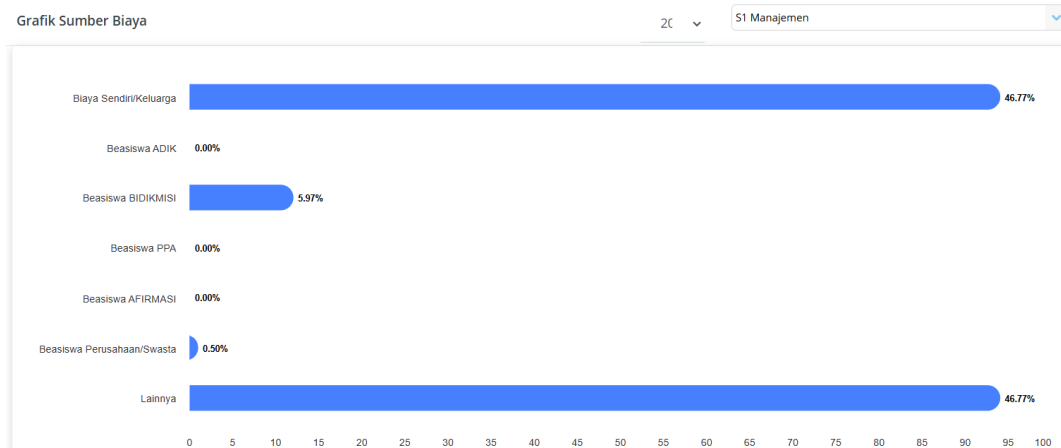
C. Status Alumni



Berdasarkan Grafik Status Alumni untuk Program Studi S1 Manajemen, berikut adalah narasi deskriptifnya:

1. Bekerja (full-time/part-time): Sebanyak 66,17% alumni telah bekerja, baik secara penuh waktu (full-time) maupun paruh waktu (part-time). Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni berhasil memasuki dunia kerja setelah kelulusan.
2. Wirausaha: Sebanyak 26,37% alumni memilih jalur wirausaha sebagai bentuk kontribusi ekonomi mandiri. Hal ini mencerminkan adanya semangat kewirausahaan yang cukup kuat di kalangan lulusan.
3. Tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja: Sebanyak 4,98% alumni saat ini belum bekerja, namun aktif mencari peluang kerja.
4. Belum memungkinkan bekerja: 1,99% alumni belum dapat bekerja karena berbagai alasan, misalnya kondisi pribadi atau kendala lainnya.
5. Melanjutkan pendidikan: Hanya 0,50% alumni yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu dekat setelah kelulusan.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah



Berdasarkan Grafik Sumber Biaya untuk Program Studi S1 Manajemen, berikut adalah narasi deskriptifnya:

1. Biaya Sendiri/Keluarga: Sebagian besar mahasiswa, yaitu 46,77%, mendanai pendidikan mereka menggunakan biaya pribadi atau keluarga.
2. Beasiswa BIDIKMISI: Sebanyak 5,97% mahasiswa menerima beasiswa melalui program BIDIKMISI, yang ditujukan untuk membantu mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.
3. Beasiswa Perusahaan/Swasta: Sebagian kecil mahasiswa, yaitu 0,50%, mendapatkan dukungan dari beasiswa yang berasal dari perusahaan atau institusi swasta.
4. Lainnya (Termasuk Beasiswa RPL Pemerintah Kabupaten Bojonegoro): Mahasiswa yang masuk dalam kategori "Lainnya" juga mencapai 46,77%, di mana salah satu sumber beasiswanya adalah Beasiswa RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Beasiswa ini menunjukkan perhatian pemerintah daerah dalam mendukung pendidikan mahasiswa melalui pengakuan pengalaman belajar yang relevan.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

Berdasarkan Grafik Kompetensi Alumni untuk Program Studi S1 Manajemen, berikut adalah analisis mendalam terkait kesenjangan antara kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh alumni:



1. Kompetensi Etika

Kompetensi ini menunjukkan kesesuaian yang cukup baik antara kebutuhan dunia kerja dan penguasaan alumni. Etika menjadi salah satu kompetensi inti yang diharapkan mampu mencerminkan integritas dan profesionalisme alumni dalam dunia kerja. Tingkat kesenjangan pada kompetensi ini sangat minimal, yang berarti program studi berhasil membekali mahasiswa dengan nilai-nilai etika kerja yang memadai.

2. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu

Keahlian ini memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi antara kebutuhan dan penguasaan alumni, menunjukkan bahwa kurikulum telah relevan dengan tuntutan dunia kerja di bidang manajemen. Hal ini menandakan lulusan dapat secara efektif menerapkan teori dan pengetahuan dalam konteks pekerjaan nyata.

3. Bahasa Inggris

Pada aspek kemampuan berbahasa Inggris, terdapat kesenjangan moderat antara yang dibutuhkan dan yang dikuasai. Meskipun kemampuan ini cukup memadai, peningkatan lebih lanjut diperlukan agar alumni lebih kompetitif di tingkat internasional, terutama di era globalisasi.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Kompetensi ini memiliki kesesuaian yang hampir sempurna, mencerminkan keberhasilan program studi dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang diperlukan di era digital. Namun, untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi, diperlukan pembaruan kompetensi secara berkelanjutan.

5. Komunikasi

Kemampuan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, menunjukkan kesenjangan yang tipis. Hal ini mencerminkan bahwa alumni cukup mampu memenuhi kebutuhan komunikasi di dunia kerja. Penguatan pada aspek komunikasi strategis dan interpersonal dapat memberikan nilai tambah.

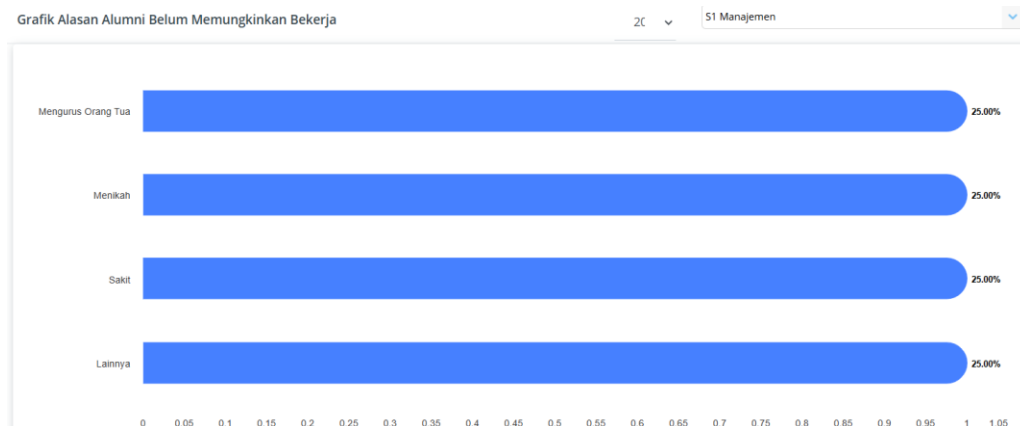
6. Kerja Sama Tim

Keterampilan ini juga menunjukkan kesesuaian yang baik, mencerminkan bahwa alumni mampu bekerja secara kolaboratif dalam tim. Kompetensi ini menjadi penting dalam lingkungan kerja yang dinamis, di mana kolaborasi lintas fungsi menjadi kebutuhan utama.

7. Pengembangan Diri

Kompetensi ini mencatat salah satu kesenjangan tertinggi, menandakan perlunya penguatan pada aspek self-development. Alumni memerlukan keterampilan untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri di lingkungan kerja yang cepat berubah.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja



Berdasarkan Grafik Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja untuk Program Studi S1 Manajemen, berikut adalah narasi deskriptifnya:

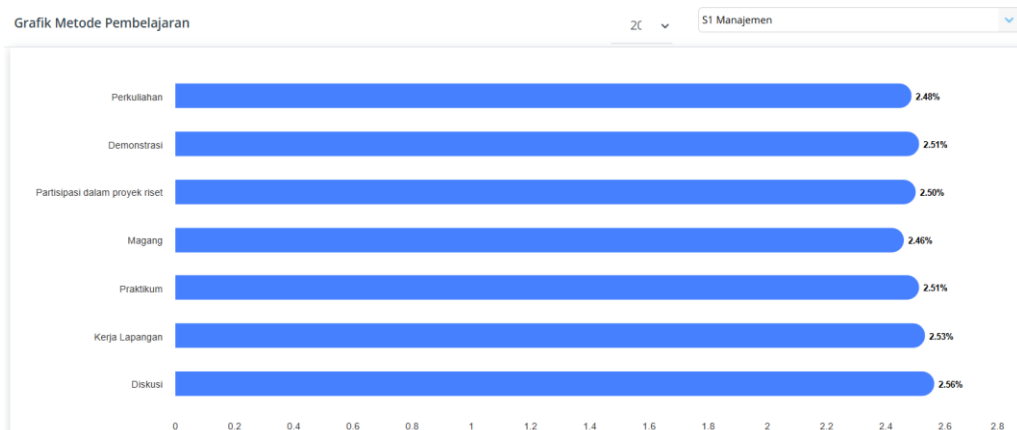
Alasan-alasan yang Membuat Alumni Belum Bekerja

1. Mengurus Orang Tua: Sebanyak 1 orang (25%) alumni yang belum bekerja menyatakan bahwa mereka tidak memungkinkan bekerja karena harus fokus

mengurus orang tua. Hal ini mencerminkan tanggung jawab keluarga yang menjadi prioritas bagi sebagian alumni.

2. Menikah: Sebanyak 1 orang (25%) alumni menyebutkan pernikahan sebagai alasan utama mereka belum bekerja. Perubahan dalam status sosial dan tanggung jawab baru ini dapat menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.
3. Sakit: Sebanyak 1 orang (25%) alumni belum bekerja karena alasan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dukungan untuk membantu alumni yang menghadapi masalah kesehatan agar mereka tetap dapat berkontribusi di dunia kerja di masa depan.
4. Lainnya: Sebanyak 1 orang (25%) alumni memiliki alasan lain yang tidak dijelaskan secara spesifik. Hal ini mungkin mencakup faktor-faktor seperti perubahan rencana karier, pelatihan tambahan, atau tantangan pribadi lainnya.

G. Metode Pembelajaran



1. Diskusi (2,56%)

Metode diskusi menjadi metode dengan tingkat keterlibatan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk berdialog, bertukar ide, dan memecahkan masalah secara kolektif, yang penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

2. Kerja Lapangan (2,53%)

Kerja lapangan memiliki tingkat partisipasi yang hampir sama tinggi. Ini mencerminkan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami dunia nyata, terutama terkait penerapan teori manajemen dalam lingkungan kerja atau sosial.

3. Demonstrasi (2,51%)

Metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan efektif untuk memvisualisasikan dan mempraktikkan konsep. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam metode ini cukup tinggi, menandakan pendekatan pembelajaran yang interaktif.

4. Partisipasi dalam Proyek Riset (2,50%)

Keterlibatan dalam proyek riset menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi metode ilmiah, analisis data, dan pengambilan kesimpulan berbasis penelitian. Ini relevan untuk mempersiapkan mahasiswa yang tertarik pada karier akademik atau penelitian.

5. Perkuliahan (2,48%)

Metode perkuliahan tetap menjadi metode utama dalam menyampaikan materi. Meskipun demikian, tingkat keterlibatannya sedikit lebih rendah dibandingkan metode lain yang lebih aplikatif.

6. Praktikum (2,51%)

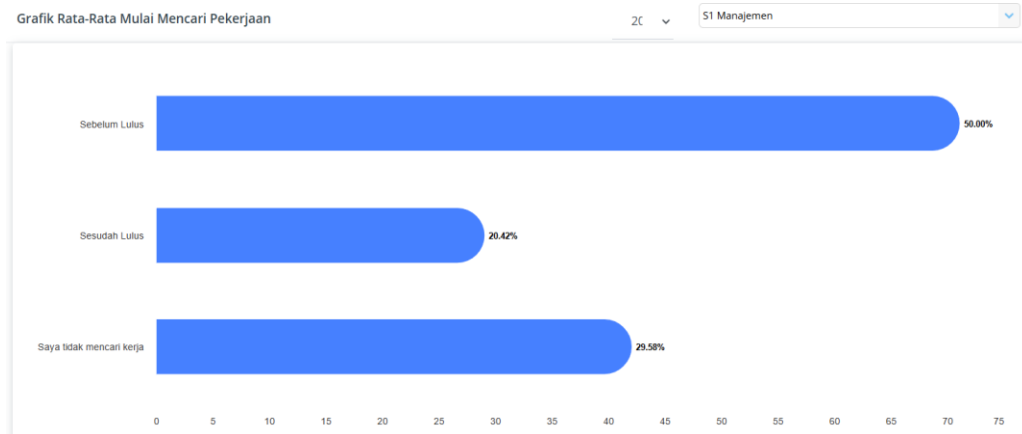
Praktikum memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan teknis. Tingkat keterlibatannya mencerminkan keseimbangan antara teori dan praktik.

7. Magang (2,46%)

Magang memiliki tingkat keterlibatan terendah dalam grafik ini. Namun, magang tetap memberikan kontribusi penting dalam memberikan pengalaman kerja langsung dan membangun koneksi profesional bagi mahasiswa.

BAB III ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

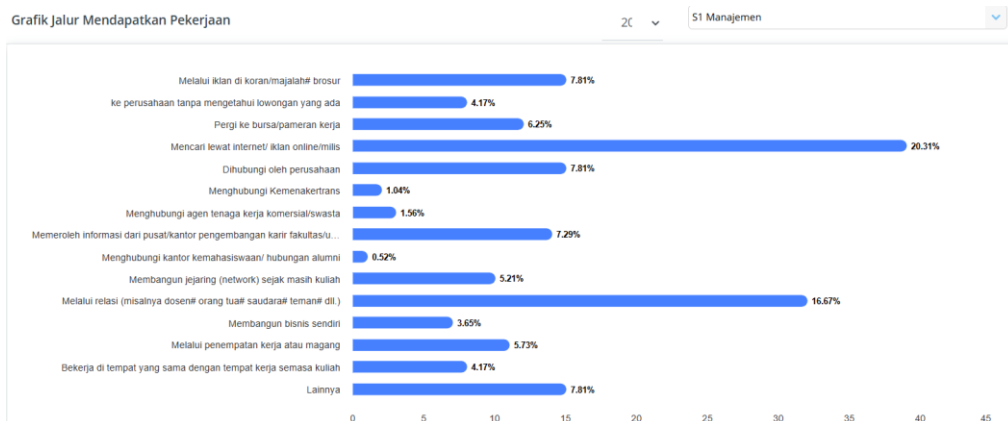
A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan



Berdasarkan data yang telah diperbarui, berikut narasi deskriptif terkait Grafik Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan:

1. **Sebelum Lulus:**
Sebanyak 71 orang (35,32%) mulai mencari pekerjaan sebelum kelulusan. Hal ini menunjukkan kesiapan sebagian besar alumni untuk memanfaatkan waktu mereka secara optimal guna mendapatkan pekerjaan sebelum menyelesaikan studi.
2. **Sesudah Lulus:**
Sebanyak 29 orang (14,43%) baru mulai mencari pekerjaan setelah kelulusan. Alumni dalam kategori ini cenderung fokus menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.
3. **Tidak Mencari Pekerjaan karena Sudah Ada Pekerjaan Sebelum/Saat Kuliah:**
Sebanyak 42 orang (20,90%) tidak mencari pekerjaan karena mereka telah memiliki pekerjaan sebelum atau selama masa kuliah. Ini mencerminkan bahwa sebagian alumni sudah aktif bekerja bahkan sebelum menyelesaikan studi mereka.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan



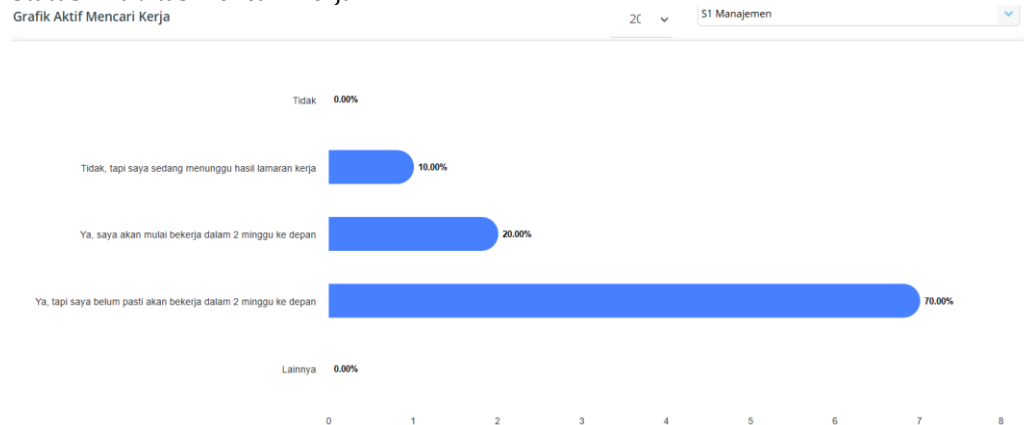
Berdasarkan data Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan, alumni S1 Manajemen menggunakan berbagai metode untuk memperoleh pekerjaan, dengan detail berikut:

1. Mencari lewat internet/iklan online/milis menjadi jalur paling dominan yang digunakan oleh 20,31% alumni, mencerminkan tingginya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencarian kerja.
2. Relasi (dosen, orang tua, saudara, teman) menjadi jalur kedua paling populer, digunakan oleh 16,67% alumni. Hal ini menunjukkan pentingnya jejaring sosial dalam membantu alumni mendapatkan akses ke peluang kerja.
3. Iklan di koran/majalah/brosur dan kategori lainnya masing-masing digunakan oleh 7,81% alumni, menandakan bahwa metode tradisional dan jalur unik lainnya masih memiliki peran meskipun tidak dominan.
4. Informasi dari pusat/kantor pengembangan karir digunakan oleh 7,29% alumni, mencerminkan bahwa layanan institusi masih menjadi sumber peluang kerja bagi beberapa lulusan.
5. Pergi ke bursa/pameran kerja dipilih oleh 6,25% alumni, yang menunjukkan efektivitas acara seperti job fair dalam membuka akses langsung ke pemberi kerja.
6. Jalur lain seperti magang/penempatan kerja (5,73%) dan jejaring sejak masa kuliah (5,21%) juga menjadi kontribusi signifikan dalam membantu alumni masuk ke dunia kerja.

Sebagian alumni tidak mengisi data ini karena telah memiliki pekerjaan sebelum atau selama masa kuliah, mencerminkan keberhasilan mereka memanfaatkan kesempatan lebih awal.

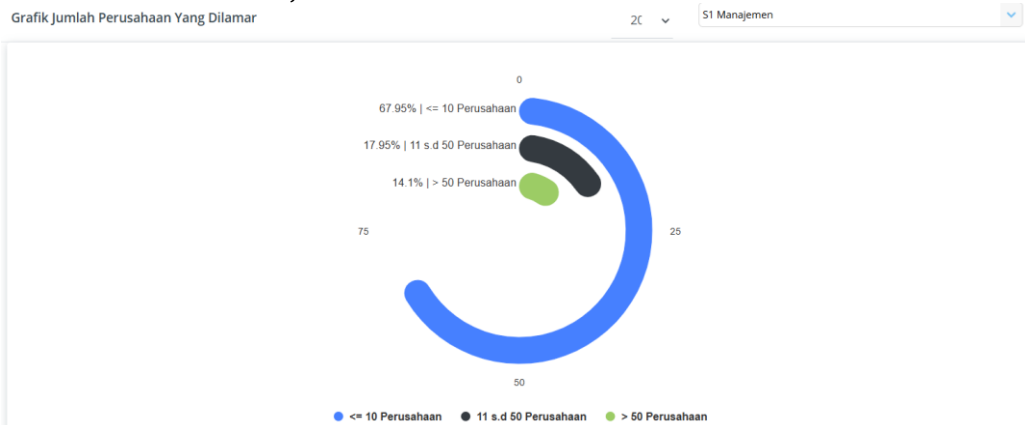
C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

Status Aktivitas Mencari Kerja



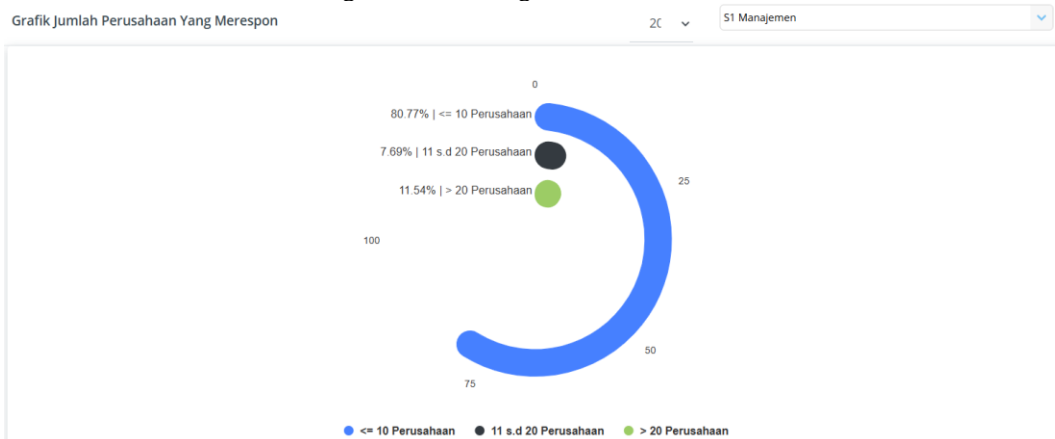
1. Ya, tapi saya belum pasti akan bekerja dalam 2 minggu ke depan:
 - Sebanyak 70% alumni berada pada tahap pencarian kerja aktif, namun belum mendapatkan kepastian untuk mulai bekerja dalam waktu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni masih dalam proses mencari peluang kerja yang sesuai.
2. Ya, saya akan mulai bekerja dalam 2 minggu ke depan:
 - 20% alumni telah mendapatkan kepastian untuk mulai bekerja dalam waktu 2 minggu mendatang. Ini menunjukkan adanya keberhasilan alumni dalam menemukan pekerjaan dengan waktu relatif singkat setelah lulus.
3. Tidak, tapi saya sedang menunggu hasil lamaran kerja:
 - Sebanyak 10% alumni sedang menunggu hasil dari lamaran pekerjaan yang telah mereka ajukan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun mereka tidak aktif mencari pekerjaan saat ini, mereka tetap berada dalam proses menunggu keputusan dari pemberi kerja.
4. Tidak dan Lainnya:

- Tidak ada alumni yang sepenuhnya tidak mencari pekerjaan atau memberikan keterangan lainnya, menandakan bahwa semua alumni terlibat dalam beberapa bentuk aktivitas pencarian kerja atau sudah memiliki rencana kerja.



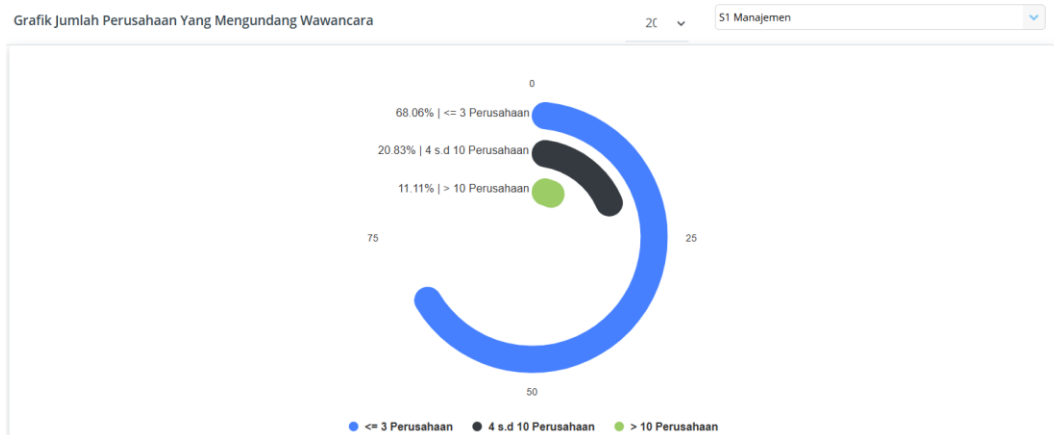
Distribusi Jumlah Perusahaan yang Dilamar

- <= 10 Perusahaan (67,95%)**
 - Mayoritas alumni, yaitu **67,95%**, melamar ke maksimal 10 perusahaan. Hal ini mencerminkan pendekatan pencarian kerja yang terfokus pada peluang-peluang tertentu, baik karena preferensi pribadi, spesifikasi pekerjaan, atau kebutuhan pasar.
- 11 s.d. 50 Perusahaan (17,95%)**
 - Sebanyak **17,95% alumni** melamar ke antara 11 hingga 50 perusahaan. Kategori ini menunjukkan alumni yang lebih proaktif dan memperluas cakupan peluang kerja mereka, baik untuk meningkatkan peluang diterima atau menjelajahi berbagai sektor.
- > 50 Perusahaan (14,1%)**
 - Sebanyak **14,1% alumni** melamar ke lebih dari 50 perusahaan, mencerminkan tingkat usaha yang sangat tinggi dalam mencari pekerjaan. Alumni dalam kategori ini kemungkinan besar mencoba berbagai peluang untuk meningkatkan kemungkinan diterima.



- <= 10 Perusahaan (80,77%):**
 - Mayoritas alumni, yaitu **80,77%**, menerima respon dari maksimal 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni berfokus pada sejumlah kecil perusahaan, atau terdapat kendala dalam mendapatkan respon dari perusahaan lain.
- 11 s.d. 20 Perusahaan (7,69%):**

- Sebanyak **7,69% alumni** mendapatkan respon dari 11 hingga 20 perusahaan. Ini mencerminkan alumni yang lebih luas cakupannya dalam melamar dan mendapatkan peluang respon lebih tinggi.
3. **> 20 Perusahaan (11,54%):**
- Sebanyak **11,54% alumni** mendapatkan respon dari lebih dari 20 perusahaan. Alumni dalam kategori ini menunjukkan usaha yang sangat aktif dalam menjangkau banyak perusahaan dan mendapatkan peluang yang lebih besar.



1. **<= 3 Perusahaan (68,06%):**

Sebagian besar alumni, yaitu **68,06%**, hanya mendapatkan undangan wawancara dari maksimal 3 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni menghadapi keterbatasan dalam kesempatan wawancara, meskipun telah melamar ke berbagai perusahaan.

2. **4 s.d. 10 Perusahaan (20,83%):**

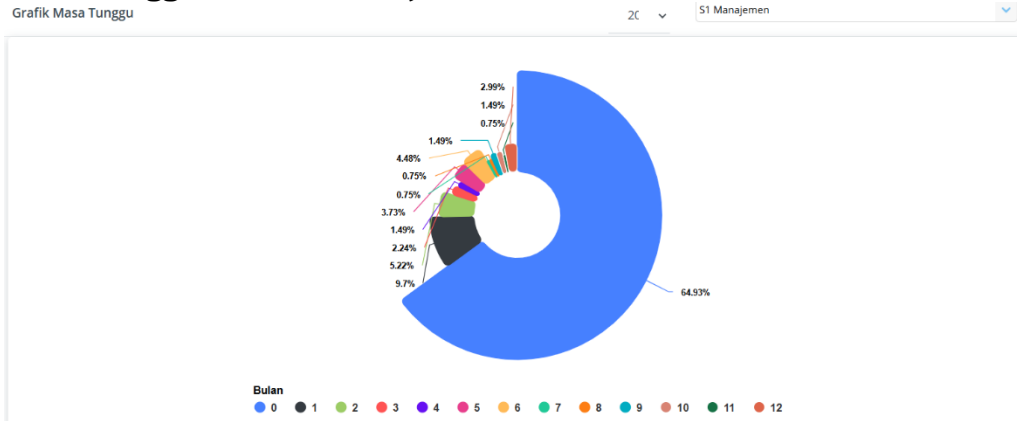
Sebanyak **20,83% alumni** diundang wawancara oleh 4 hingga 10 perusahaan. Alumni dalam kategori ini memiliki cakupan peluang yang lebih luas dibandingkan mayoritas lainnya.

3. **> 10 Perusahaan (11,11%):**

Sebanyak **11,11% alumni** diundang wawancara oleh lebih dari 10 perusahaan, mencerminkan tingkat aktivitas yang tinggi dan keberhasilan dalam menarik perhatian dari banyak perusahaan.

BAB IV ALUMNI BEKERJA

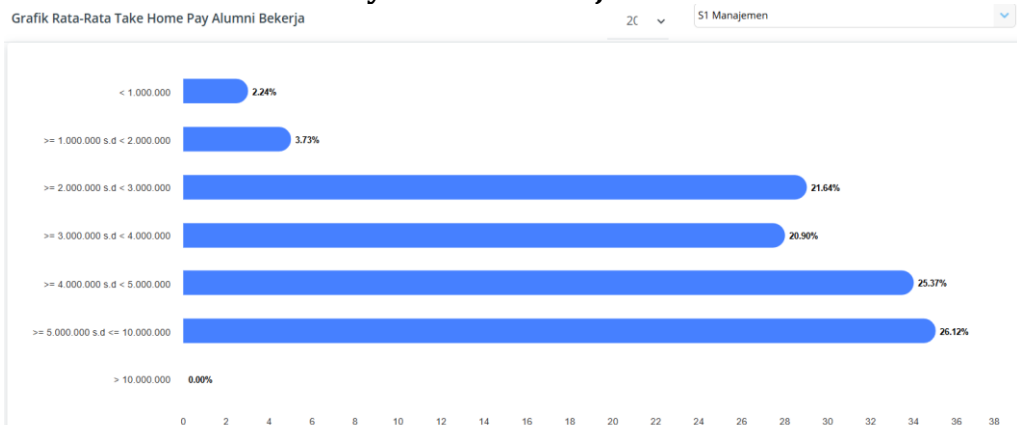
A. Masa Tunggu Alumni Bekerja



Distribusi Masa Tunggu Alumni untuk Mendapatkan Pekerjaan

- 0 Bulan (64,93%):
Mayoritas alumni, yaitu 64,93%, mendapatkan pekerjaan langsung tanpa masa tunggu setelah lulus. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat employability lulusan program studi ini.
- 1 Bulan (9,7%):
Sebanyak 9,7% alumni memerlukan waktu 1 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Angka ini menunjukkan proses transisi yang cukup cepat bagi sebagian alumni.
- 2 Bulan (5,22%):
Sebanyak 5,22% alumni memerlukan waktu 2 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, mencerminkan proses pencarian kerja yang sedikit lebih panjang.
- 3-6 Bulan (Total: 12,71%):
Sebanyak 3,73% alumni memerlukan waktu 3 bulan, sementara 4,48% memerlukan 4 bulan, dan 2,24% memerlukan 5 bulan. Alumni yang memerlukan waktu 6 bulan hanya 2,99%.
- >6 Bulan (Total: 4,44%):
Alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan (7-12 bulan) mencakup angka kecil, dengan masing-masing persentase di bawah 2%

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja



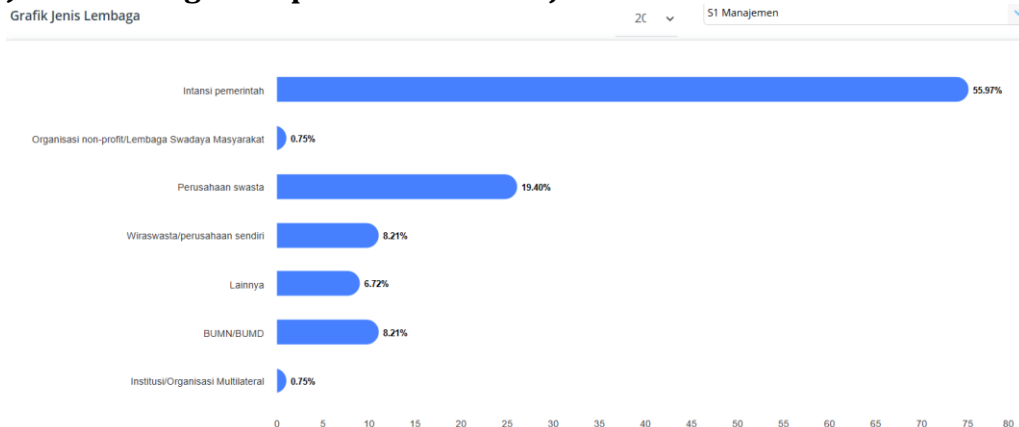
Distribusi Penghasilan Bulanan Alumni

- < Rp 1.000.000 (2,24%):

Sebagian kecil alumni, yaitu 2,24%, memiliki penghasilan di bawah Rp 1.000.000. Hal ini mencerminkan adanya alumni yang bekerja di sektor atau posisi dengan penghasilan sangat rendah, seperti pekerjaan paruh waktu atau magang.

2. Rp 1.000.000 s.d. Rp 2.000.000 (3,73%):
Sebanyak 3,73% alumni berada dalam kategori penghasilan ini, yang mungkin mencakup pekerjaan entry-level atau sektor dengan upah rendah.
3. Rp 2.000.000 s.d. Rp 3.000.000 (21,64%):
21,64% alumni memiliki penghasilan pada rentang ini, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja di posisi dengan upah mendekati standar minimum di beberapa wilayah.
4. Rp 3.000.000 s.d. Rp 4.000.000 (20,90%):
Sebanyak 20,90% alumni memiliki penghasilan di kisaran ini, menandakan perbaikan ekonomi alumni di posisi yang lebih kompetitif dibandingkan kategori sebelumnya.
5. Rp 4.000.000 s.d. Rp 5.000.000 (25,37%):
25,37% alumni, kelompok terbesar kedua, memiliki penghasilan yang lebih baik, menunjukkan posisi kerja dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi.
6. Rp 5.000.000 s.d. Rp 10.000.000 (26,12%):
Mayoritas alumni, yaitu 26,12%, berada di kisaran penghasilan ini. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni berhasil mendapatkan posisi dengan penghasilan yang mencerminkan kompetensi lulusan manajemen.
7. > Rp 10.000.000 (0,00%):
Tidak ada alumni yang melaporkan penghasilan di atas Rp 10.000.000, menunjukkan bahwa alumni baru atau pemula di pasar kerja cenderung berada pada level penghasilan menengah.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja



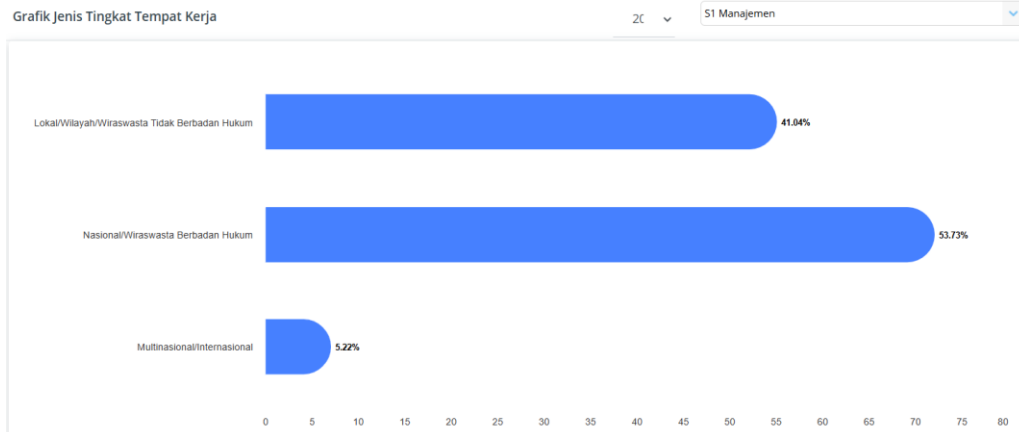
Distribusi Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

1. Instansi Pemerintah (55,97%):
Mayoritas alumni bekerja di instansi pemerintah, mencapai 55,97%. Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa berasal dari program RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau), yang sebagian besar sudah berkarier di sektor pemerintahan sebelum menyelesaikan studi.
2. Perusahaan Swasta (19,40%):
Sebanyak 19,40% alumni bekerja di perusahaan swasta, mencerminkan minat yang cukup signifikan pada sektor korporasi.
3. BUMN/BUMD (8,21%):
8,21% alumni bekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Ini menunjukkan daya saing alumni untuk mendapatkan posisi di lembaga strategis.
4. Wiraswasta/Perusahaan Sendiri (8,21%):
8,21% alumni memilih menjadi wirausaha atau mendirikan perusahaan sendiri. Hal ini menunjukkan jiwa kewirausahaan yang berkembang di kalangan lulusan.
5. Lainnya (6,72%):

6,72% alumni bekerja di sektor lain yang tidak tercantum secara spesifik dalam kategori utama, seperti sektor informal atau pekerjaan lintas bidang.

6. Organisasi Non-Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat (0,75%):
Hanya 0,75% alumni yang bekerja di organisasi non-profit atau LSM. Ini menandakan preferensi alumni yang lebih kecil untuk bekerja di sektor sosial.
7. Institusi/Organisasi Multilateral (0,75%):
Sebanyak 0,75% alumni bekerja di institusi multilateral, yang mencerminkan akses terbatas ke peluang internasional.

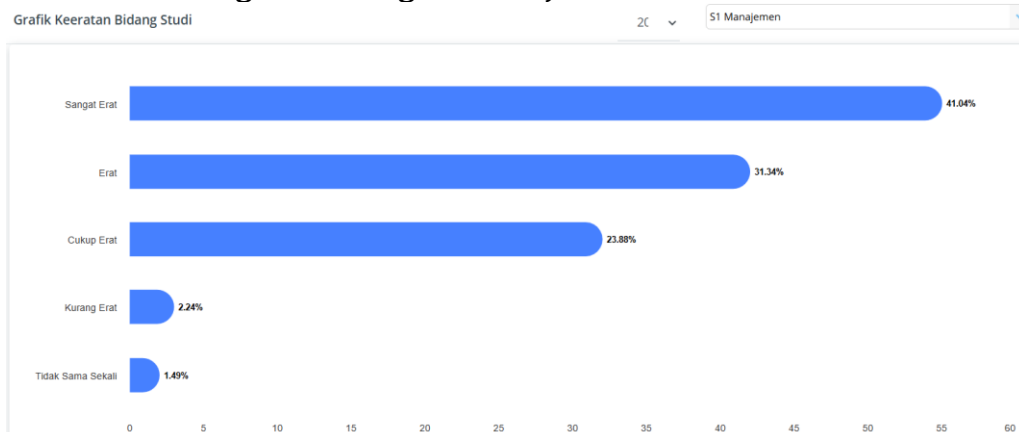
D. Tingkat Tempat Kerja Alumni



Distribusi Tingkat Tempat Kerja Alumni

1. Lokal/Wilayah/Wirusaha Tidak Berbadan Hukum (41,04%):
Sebanyak 41,04% alumni bekerja di tingkat lokal, termasuk menjalankan wirausaha yang tidak berbadan hukum. Hal ini mencerminkan keberanian alumni untuk mandiri melalui usaha kecil atau kerja di wilayah yang lebih lokal.
2. Nasional/Wirusaha Berbadan Hukum (53,73%):
Mayoritas alumni, yaitu 53,73%, bekerja di tingkat nasional, termasuk di perusahaan berbentuk CV, PT, dan instansi pemerintah. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni berhasil memperoleh posisi di lembaga atau perusahaan yang diakui secara hukum dengan cakupan nasional.
3. Multinasional/Internasional (5,22%):
Sebanyak 5,22% alumni bekerja di organisasi atau perusahaan multinasional/internasional, mencerminkan persentase kecil alumni yang mampu bersaing di pasar kerja global.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan



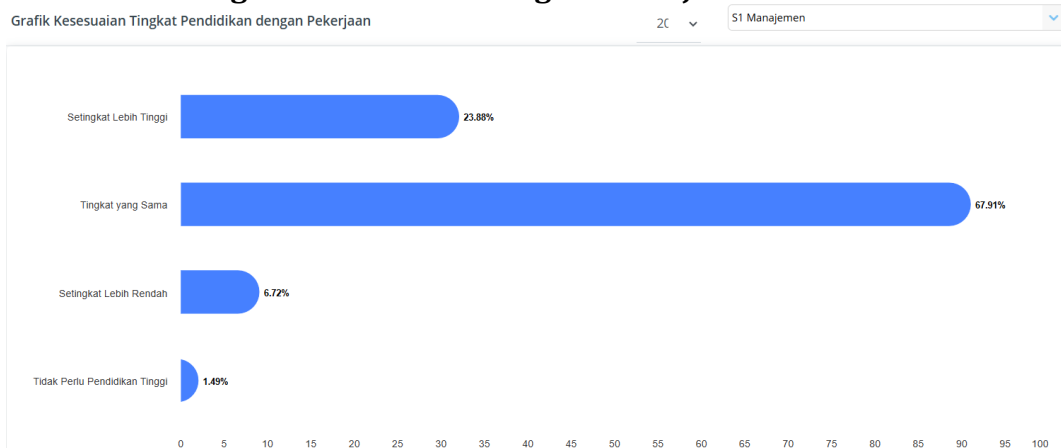
Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan

1. Sangat Erat (41,04%):

Sebagian besar alumni, yaitu 41,04%, merasakan bahwa pekerjaan mereka memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang studi yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan keberhasilan kurikulum dalam mempersiapkan alumni untuk kebutuhan pasar kerja yang relevan.

2. **Erat (31,34%):**
Sebanyak 31,34% alumni menilai pekerjaan mereka cukup erat dengan bidang studi. Ini mencerminkan bahwa materi perkuliahan tetap relevan meskipun tidak sepenuhnya terimplementasi dalam pekerjaan mereka.
3. **Cukup Erat (23,88%):**
23,88% alumni merasa bahwa hubungan antara bidang studi dan pekerjaan mereka cukup erat, yang mungkin menunjukkan bahwa beberapa pekerjaan memerlukan penyesuaian lebih lanjut di luar pengetahuan akademik.
4. **Kurang Erat (2,24%):**
Hanya 2,24% alumni yang merasa pekerjaan mereka kurang berkaitan dengan bidang studi. Hal ini dapat terjadi karena mereka memilih karier di luar manajemen.
5. **Tidak Sama Sekali (1,49%):**
Sebanyak 1,49% alumni menyatakan pekerjaan mereka tidak memiliki keterkaitan dengan bidang studi. Ini menandakan adanya alumni yang mungkin mengambil jalur karier baru yang berbeda dari latar belakang akademiknya.

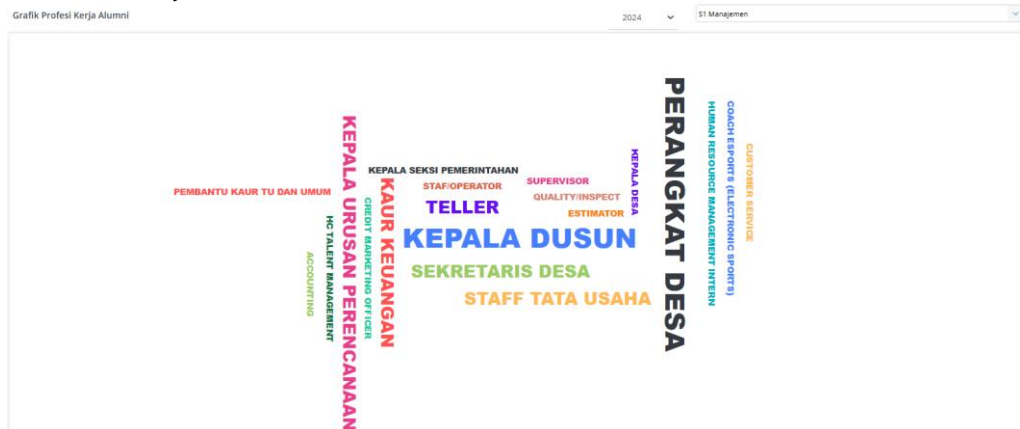
F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan



Tingkat Kesesuaian Pendidikan dengan Pekerjaan

1. **Tingkat yang Sama (67,91%):**
 - Sebagian besar alumni, yaitu **67,91%**, menyatakan bahwa tingkat pendidikan mereka sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang mereka jalani. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan program S1 Manajemen memiliki kemampuan yang relevan dan dibutuhkan di pasar kerja sesuai dengan jenjang pendidikannya.
2. **Setingkat Lebih Tinggi (23,88%):**
 - Sebanyak **23,88% alumni** merasa bahwa tingkat pendidikan mereka lebih tinggi dari persyaratan pekerjaan. Kondisi ini mungkin menunjukkan adanya peluang kerja yang tidak sepenuhnya memanfaatkan kompetensi yang telah diperoleh selama masa studi.
3. **Setingkat Lebih Rendah (6,72%):**
 - Hanya **6,72% alumni** yang menyatakan bahwa pekerjaan mereka membutuhkan tingkat pendidikan lebih tinggi dari jenjang pendidikan yang mereka tempuh. Hal ini menunjukkan sebagian kecil kebutuhan pasar kerja yang lebih tinggi dibandingkan kualifikasi yang dimiliki.
4. **Tidak Perlu Pendidikan Tinggi (1,49%):**
 - Sebanyak **1,49% alumni** bekerja di bidang yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi, misalnya wirausaha atau pekerjaan di sektor informal.

G. Profesi Kerja Alumni



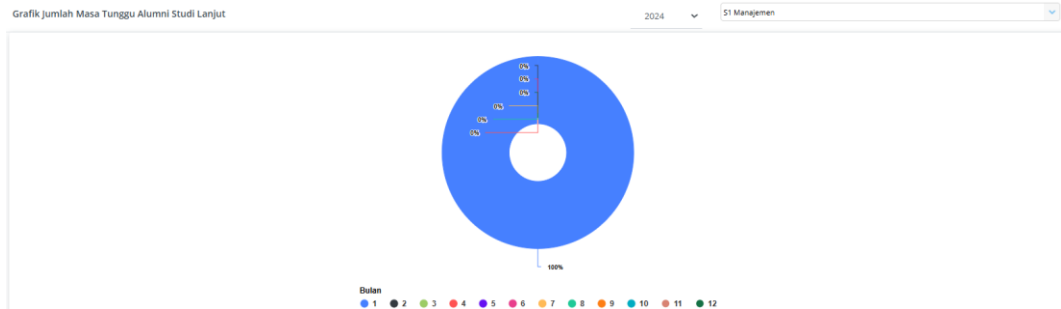
Berdasarkan **Grafik Profesi Kerja Alumni Program Studi S1 Manajemen**, variasi profesi yang diambil oleh para lulusan sangat beragam, mencerminkan adaptabilitas dan fleksibilitas mereka di berbagai sektor pekerjaan. Berikut adalah beberapa profesi utama yang menjadi pilihan para alumni:

1. **Perangkat Desa:**
 - Posisi seperti **Kepala Dusun, Sekretaris Desa, dan Kepala Desa** mendominasi pilihan profesi, menunjukkan kontribusi signifikan lulusan dalam tata kelola pemerintahan desa dan pengembangan masyarakat lokal.
2. **Jabatan Administrasi dan Keuangan:**
 - Profesi seperti **Staff Tata Usaha, Teller, Kaur Keuangan, dan Kaur Urusan Perencanaan** menonjol sebagai peran yang membutuhkan keahlian dalam manajemen dan pengelolaan administratif.
3. **Sektor Perusahaan dan Komersial:**
 - Alumni juga aktif dalam peran seperti **Credit Marketing Officer, Supervisor, Quality Inspector, dan Estimator**, yang menunjukkan keterlibatan mereka di sektor swasta dan industri yang lebih teknis.
4. **Bidang Pengembangan SDM:**
 - Peran seperti **Human Resource Management Intern dan HC Talent Management** mencerminkan keahlian mereka dalam pengelolaan sumber daya manusia.
5. **Profesi Kreatif dan Modern:**
 - Beberapa alumni mengambil jalur unik, seperti **Coach eSports (Electronic Sports)**, yang menunjukkan kemampuan lulusan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan industri digital.
6. **Sektor Layanan:**
 - Profesi seperti **Customer Service** juga terlihat dalam grafik, menggambarkan kemampuan alumni dalam memberikan pelayanan pelanggan.

BAB V

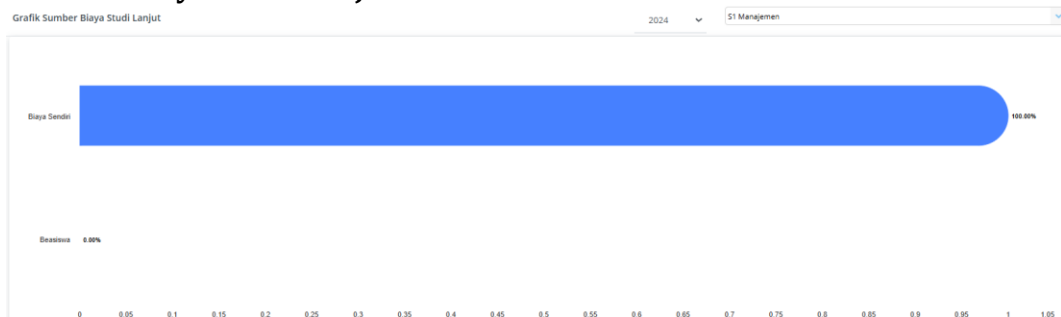
ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi



Grafik di atas menunjukkan bahwa semua alumni yang melanjutkan studi lanjut dari program **S1 Manajemen** memiliki masa tunggu **0 bulan**, atau dengan kata lain, mereka langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya tanpa adanya jeda waktu. Hal ini mengindikasikan efisiensi dalam perencanaan karir pendidikan mereka, baik dari segi kesiapan akademis maupun finansial. Data ini juga dapat mencerminkan kualitas program studi yang mendukung alumni untuk segera melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut

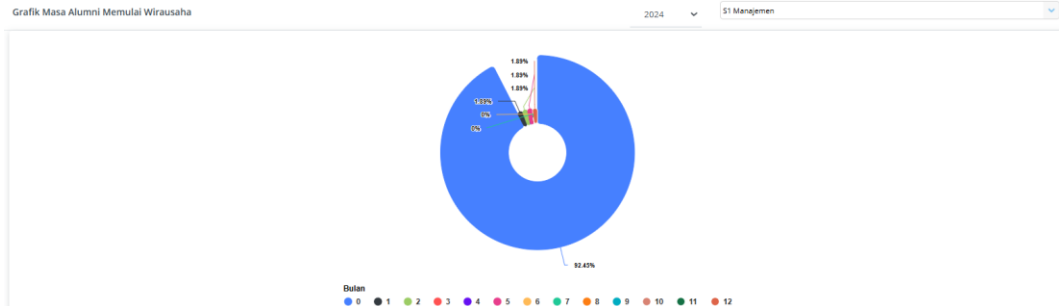


Grafik di atas menunjukkan bahwa 100% alumni program S1 Manajemen yang melanjutkan studi lanjut membiayai pendidikannya dengan biaya sendiri. Tidak ada alumni yang tercatat menggunakan beasiswa sebagai sumber pembiayaan studi lanjut mereka.

Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan finansial yang mencukupi atau dukungan dari keluarga untuk melanjutkan pendidikan. Namun, hal ini juga dapat menjadi perhatian untuk membuka lebih banyak peluang beasiswa bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan tanpa beban finansial yang besar. Program ini juga dapat menginisiasi kerjasama dengan institusi pemberi beasiswa untuk mendukung pengembangan akademik alumni.

BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha



Berdasarkan grafik masa alumni memulai wirausaha, terlihat bahwa mayoritas alumni program **S1 Manajemen** Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memulai usaha mereka segera setelah lulus, dengan **92,45%** tidak memiliki masa tunggu (bulan 0). Sementara itu, sebagian kecil alumni membutuhkan waktu 1 hingga beberapa bulan untuk memulai usaha, dengan distribusi masing-masing sebesar **1,89%**.

Data ini menunjukkan bahwa lulusan UNESA memiliki kecepatan adaptasi yang baik untuk memasuki dunia kewirausahaan, sejalan dengan visi UNESA sebagai universitas berbasis kewirausahaan yang **tangguh, adaptif, dan inovatif**. Hal ini mencerminkan kesiapan lulusan dalam menerapkan ilmu manajemen untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dukungan melalui program inkubator bisnis dan pengembangan kewirausahaan di UNESA dapat menjadi strategi yang berkelanjutan untuk meningkatkan angka keberhasilan alumni di bidang wirausaha.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta



Berdasarkan grafik rata-rata **Take Home Pay (THP)** alumni wirausaha program **S1 Manajemen**, mayoritas (84,91%) memperoleh penghasilan pada kisaran **Rp 4.000.000 s.d. < Rp 5.000.000**. Untuk konteks perbandingan, rata-rata **Upah Minimum Provinsi (UMP)** di Indonesia pada tahun **2024** berkisar antara **Rp 2.000.000 hingga Rp 4.900.000** tergantung provinsi.

Analisis:

1. Di Atas Rata-Rata UMP:

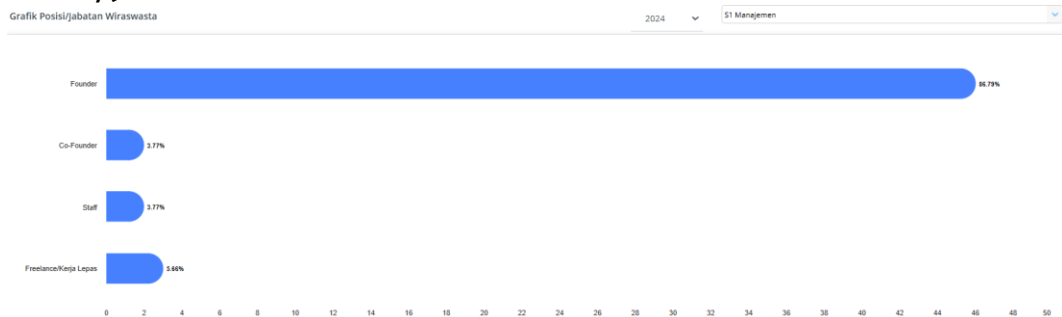
- THP alumni wirausaha berada di atas rata-rata UMP di banyak provinsi, khususnya provinsi dengan UMP lebih rendah seperti Jawa Tengah (sekitar Rp 2.000.000).
- Alumni yang memperoleh THP **>= Rp 4.000.000 s.d. < Rp 5.000.000** mampu menandingi bahkan melampaui UMP di daerah-daerah dengan UMP tertinggi seperti Jakarta (sekitar Rp 4.900.000).

2. Distribusi Pendapatan:

- Sejumlah kecil alumni (7,55%) memiliki THP pada rentang **Rp 5.000.000 s.d. Rp 10.000.000**, yang berada jauh di atas rata-rata UMP nasional.

- Hanya sebagian kecil yang memperoleh penghasilan di bawah **Rp 4.000.000**, menandakan daya saing kewirausahaan mereka cukup kuat dalam menciptakan nilai tambah.
3. **Relevansi dengan Visi UNESA:**
- Hasil ini mencerminkan keberhasilan UNESA dalam mendorong alumni untuk menciptakan usaha yang adaptif dan inovatif, menghasilkan pendapatan yang kompetitif dengan standar tenaga kerja formal.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta



Berdasarkan grafik posisi/jabatan wirausaha alumni S1 Manajemen, terlihat bahwa:

1. **Founder (86.79%):** Mayoritas alumni yang terjun ke dunia wirausaha memiliki posisi sebagai pendiri (founder) usaha mereka sendiri. Hal ini mencerminkan keberanian dan kemandirian alumni dalam merintis bisnis serta kemampuan mengambil peran kepemimpinan dalam wirausaha.
2. **Freelance/Kerja Lepas (5.66%):** Sebagian kecil alumni memilih untuk bekerja sebagai pekerja lepas atau freelance, menunjukkan fleksibilitas dalam memanfaatkan keterampilan mereka untuk berbagai proyek atau usaha temporer.
3. **Co-Founder (3.77%):** Alumni yang berperan sebagai co-founder bekerja sama dengan pihak lain dalam membangun usaha. Ini mencerminkan semangat kolaborasi dan sinergi dalam pengembangan usaha.
4. **Staff (3.77%):** Hanya sedikit alumni yang bekerja sebagai staf dalam lingkup wirausaha, yang menunjukkan preferensi untuk menjadi penggerak utama dalam bisnis mereka sendiri dibandingkan bekerja di bawah naungan pihak lain.

D. Bidang Usaha Alumni



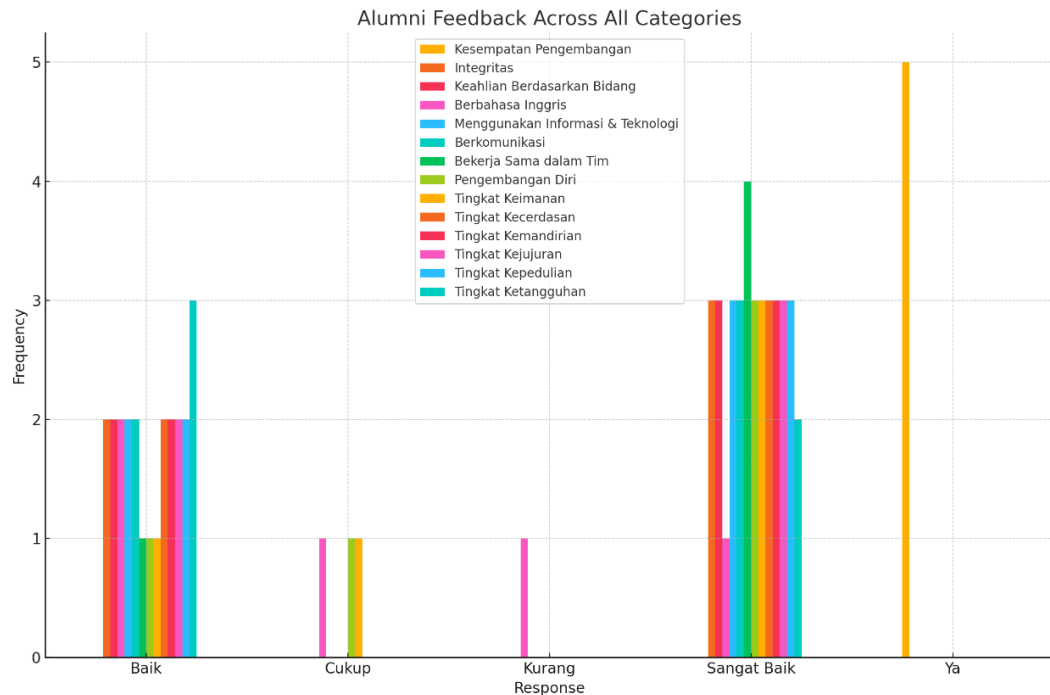
Grafik bidang usaha alumni wirausaha S1 Manajemen menunjukkan keragaman sektor yang digeluti oleh para alumni. Berikut adalah beberapa bidang usaha yang menonjol:

1. **Makanan dan Minuman:** Bidang ini paling dominan, mencerminkan peluang besar di sektor kuliner yang diminati banyak alumni untuk memulai usaha, baik dalam bentuk makanan olahan, kafe, hingga minuman kekinian.
2. **Depo Air Minum Isi Ulang:** Usaha ini menjadi pilihan menarik di sektor kebutuhan pokok, mencerminkan keberlanjutan dan kebutuhan sehari-hari yang terus berkembang.

3. **Jasa dan Perdagangan:** Sektor ini mencakup beragam jenis usaha yang melibatkan layanan langsung kepada pelanggan, seperti konsultan, agen pemasaran, hingga toko kecil.
4. **Fashion:** Mengindikasikan ketertarikan alumni terhadap industri kreatif dengan tren mode dan gaya hidup yang terus berkembang.
5. **Industri Kreatif:** Termasuk dalamnya usaha seperti seni, desain grafis, hingga produk handmade, mencerminkan kreativitas tinggi para alumni.
6. **Pertanian dan Bengkel Las:** Dua sektor ini menonjolkan keberanian alumni untuk terjun ke bidang usaha yang spesifik, baik di sektor primer maupun teknik.
7. **Jasa Percetakan dan Artisan:** Menggarisbawahi keterlibatan alumni dalam usaha berbasis keterampilan teknis dan kreatif.

BAB VII

SURVEI PENGGUNA ALUMNI



Evaluasi Pengguna terhadap Lulusan S1 Manajemen

Umpan balik dari pengguna, seperti atasan atau mereka yang mempekerjakan alumni program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Surabaya (UNESA), memainkan peran penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas lulusan. Pengguna memberikan wawasan berharga tentang seberapa baik lulusan telah dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan memenuhi kebutuhan lingkungan bisnis yang dinamis. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek penting seperti keterampilan profesional, etika kerja, komunikasi, dan kemampuan teknis, yang mencerminkan relevansi dan efektivitas kurikulum akademik.

1. Integritas dan Etika Kerja

Pengguna sering menilai integritas (etika dan moral) sebagai elemen penting dalam lingkungan kerja. Peringkat tinggi yang diberikan kepada lulusan UNESA dalam kategori ini menunjukkan keberhasilan program S1 Manajemen dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, dan kepatuhan terhadap pedoman etika. Hal ini penting dalam menciptakan budaya kerja yang profesional dan dapat dipercaya, yang menjadi landasan keberhasilan dalam berbagai sektor industri.

2. Keterampilan Profesional

Keterampilan profesional, yang meliputi penerapan ilmu dan keahlian praktis di tempat kerja, juga menjadi sorotan dalam evaluasi pengguna. Banyak pengguna melaporkan bahwa lulusan UNESA menunjukkan kompetensi yang baik dalam menjalankan tugas-tugas teknis mereka. Namun, masukan dari pengguna yang merasa kurikulum perlu penyesuaian terhadap tren industri yang berkembang dapat menjadi dasar untuk memperbarui materi pembelajaran dan meningkatkan pelatihan praktis.

3. Kemampuan Berkomunikasi dan Kolaborasi

Keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja dalam tim juga menjadi fokus penting. Lulusan yang mampu menyampaikan ide secara efektif dan bekerja sama dalam lingkungan kolaboratif dianggap memiliki nilai tambah di tempat kerja. Pengguna yang memberikan umpan balik positif di kategori ini menegaskan bahwa lulusan telah dilatih untuk

berkomunikasi secara jelas, mendengarkan secara aktif, dan menghormati perspektif anggota tim lainnya.

4. Penguasaan Bahasa Inggris dan Teknologi

Penguasaan bahasa Inggris dan teknologi informasi menjadi kompetensi utama dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi dan global. Pengguna yang mempekerjakan alumni UNESA mengapresiasi kemampuan bahasa Inggris mereka, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi di lingkungan multinasional. Selain itu, penguasaan alat digital dan teknologi modern oleh lulusan membantu mereka untuk tetap relevan di era teknologi yang cepat berubah.

5. Pengembangan Diri dan Soft Skills

Umpan balik dari pengguna juga menunjukkan pentingnya soft skills seperti kemandirian, ketangguhan, empati, dan pengembangan diri. Lulusan yang berkomitmen untuk terus belajar dan meningkatkan diri cenderung lebih adaptif dan inovatif di tempat kerja. Kemampuan untuk menunjukkan empati dan menghadapi tantangan dengan resilien juga menjadi keunggulan yang dihargai oleh pengguna.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Alumni S1 Manajemen Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menunjukkan keberagaman yang luar biasa dalam bidang usaha wirausaha yang digeluti. Sektor makanan dan minuman mendominasi pilihan usaha alumni, mencerminkan potensi pasar yang besar di bidang ini. Selain itu, usaha di bidang jasa dan perdagangan, fashion, industri kreatif, hingga pertanian juga turut mewarnai lanskap kewirausahaan alumni, menunjukkan fleksibilitas mereka dalam merespons kebutuhan pasar. Bidang usaha lokal seperti bengkel las dan depo air minum isi ulang memperlihatkan kepedulian alumni terhadap kebutuhan komunitas sekitar.

Keberagaman ini sejalan dengan visi UNESA sebagai universitas berbasis kewirausahaan. Kreativitas alumni terlihat melalui usaha di sektor inovatif seperti jasa percetakan dan artisan. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan yang diberikan telah berhasil mempersiapkan lulusan untuk beradaptasi dan bersaing di dunia usaha. Dengan begitu, UNESA berhasil mencetak alumni yang mampu menciptakan peluang kerja, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

B. Rekomendasi

Untuk mendukung pengembangan wirausaha alumni, Universitas Negeri Surabaya disarankan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus. Program pelatihan kewirausahaan dapat diintensifkan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis sebelum lulus. Selain itu, akses kepada mentor bisnis dari berbagai sektor dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi calon wirausaha.

Diversifikasi sektor usaha juga perlu didorong agar alumni dapat mengeksplorasi potensi di bidang teknologi, kesehatan, dan energi terbarukan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi. Dalam hal pendanaan, universitas dapat membantu alumni dengan menyediakan informasi akses modal melalui program pemerintah, investor, atau kemitraan dengan lembaga keuangan.

Pembentukan komunitas alumni wirausaha juga penting untuk mempererat hubungan dan membuka peluang kolaborasi antar alumni. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan jaringan bisnis. Selanjutnya, UNESA dapat memperkuat branding kewirausahaannya dengan memanfaatkan kisah sukses alumni untuk menarik minat mahasiswa baru dan mitra strategis.

Terakhir, inovasi harus terus menjadi fokus utama. Alumni diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital dan analisis pasar untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Dengan langkah-langkah tersebut, para alumni dapat terus berkembang, menciptakan peluang baru, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.